

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Investasi di jaman sekarang ada berbagai produk yang ditawarkan oleh perusahaan salah satunya yaitu saham. Investor dalam membeli saham pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan *return* (keuntungan) yang tinggi, akan tetapi keinginan mendapatkan *return* saham yang tinggi tersebut juga memiliki resiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan *return* saham sehingga sulit untuk diprediksi oleh investor. Ketidakpastian dalam menentukan return saham tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun. Menurut Hadi (2013:193) “Semakin tinggi return yang ditawarkan satu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan risiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*)”.

Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu deviden dan *capital gain*. Deviden ini umumnya dibagikan oleh perusahaan kepada pemilik saham atas persetujuan bersama berupa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham

tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Menurut Samsul (2006), “pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang”. Dalam instrumen keuangan jangka panjang, terdapat beberapa jenis asset antara lain: saham, obligasi, reksadana, obligasi derivatif (opsi dan futures), serta di antara instrumen pasar modal tersebut, yang paling populer adalah saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Peranan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikannya. Daya tarik saham bagi investor salah satunya terletak pada harga saham. Harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Salah satu sektor usaha yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi di bidang kesehatan.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Menurut Sharabati *et al* (2015) perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Lebih lanjut Sharabati *et al* (2015) memandang bahwa industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sharabati *et al*, 2015).

Ciri pokok perusahaan farmasi adalah perusahaan ini memiliki modal kerja yang besar, karena bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan farmasi relatif mahal, artinya aktiva lancar pada perusahaan farmasi ini relatif besar. Aktiva lancar juga sering disebut sebagai modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang tentunya diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama

perusahaan masih berjalan sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerja.

Permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana 33 perusahaan diantaranya merupakan Penanam Modal Asing (PMA) (bisnis.com, 2014), sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan. Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi driver pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan. Regulasi selalu menjadi faktor pasti yang berdampak pada lanskap bisnis sebuah industri. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertumbuhan manufaktur telah meningkat disebabkan oleh naiknya produksi industri farmasi, berikut dilampirkan Tabel fenomena harga saham serta Tabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.1**  
**Data rata-rata *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset***  
**Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia**

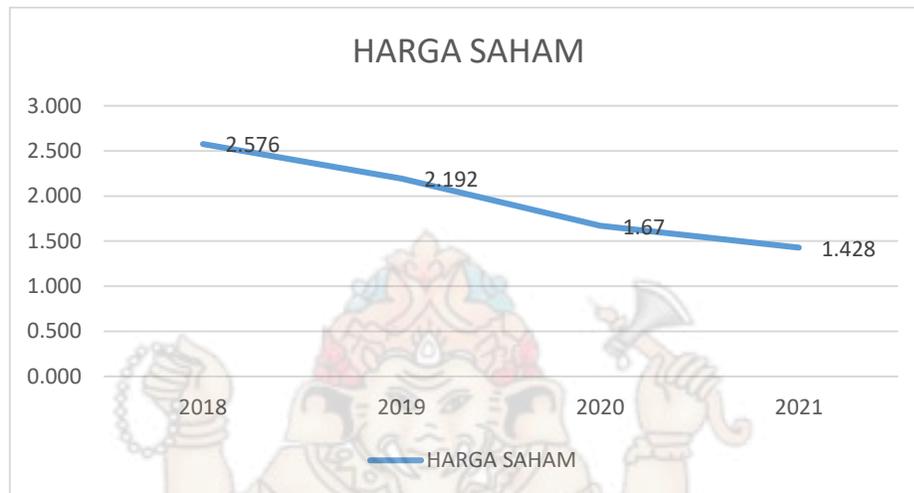
<b>Tahun</b>	<b>DER</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>
<b>2018</b>	57,37	2,522	14,78
<b>2019</b>	46,17	2,634	15,81
<b>2020</b>	60,57	2,548	15,89
<b>2021</b>	50,57	2,538	11,67

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Dari data tabel 1.1 dapat dilihat data DER, CR serta ROA dari 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan serta penurunan dalam periode beberapa tahun terakhir. Dari 10 perusahaan tersebut terdapat 3 perusahaan BUMN yaitu dan PT. Kimia Farma Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk dan Phapros Tbk. sedangkan perusahaan yang lainnya seperti PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, dan PT. Pyridam Farma Tbk dll adalah milik swasta.

UNMAS DENPASAR

**Tabel 1.2**  
**Fenomena harga saham di 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI**



Dari data tabel 1.2 dapat dilihat data Fenomena harga saham di beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, di tahun 2016 rata-rata harga saham dari 8 perusahaan farmasi yaitu sebesar Rp. 2.576,00 kemudian di tahun 2017 sebesar Rp. 2.192,00 dilanjutkan dengan tahun 2018 sebesar Rp. 1.670,00 dan terakhir tercatat pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.428,00. Penurunan harga saham ini di pengaruhi oleh situasi pada beberapa tahun terakhir, yaitu adanya *pandemic covid-19*.

Melonjaknya kasus positif *Covid-19* di Indonesia memicu peningkatan permintaan yang signifikan terhadap produk-produk yang berkaitan dengan pandemi. Salah satunya, obat-obat pendukung penanganan *Covid-19*. Sempat beredar kabar, tingginya permintaan itu mengakibatkan kelangkaan obat-obat pendukung penanganan *Covid-19*. Walau obat-obatan berkaitan dengan *Covid-19* banyak dibutuhkan dan dicari. Kendati diwarnai sentimen positif berupa tingginya permintaan masyarakat,

investor perlu mewaspadaikan pergerakan saham-saham farmasi yang terlihat menurun sepanjang tahun 2021 ini. Menurut catatan Kontan.co.id, secara *year to date* (ytd) mayoritas saham farmasi di bursa bergerak menurun antara 1,22% hingga 29,5%. Adapun penurunan paling dalam itu dialami oleh PT Phapros Tbk (PEHA) menjadi Rp 1.195 per saham. Setelahnya ada PT Indofarma Tbk (INAF) yang tertekan 20,8% ytd menjadi Rp 3.190 per saham dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang menurun hingga 19,76% ytd menjadi Rp 3.410 per saham. Hal ini dikarenakan pada tahun lalu saham-saham farmasi ini sempat meningkat cukup signifikan hingga ratusan persen dengan kisaran 50%-400% seperti INAF, KAEF, KLBF dan PEHA. Oleh karena itu, menurutnya wajar apabila pergerakan saham pada periode ini cenderung tertekan. Melihat tren saham farmasi seperti KLBF dan PEHA, Regina mencermati pergerakannya dalam jangka pendek hingga menengah cenderung *sideways*.

Penelitian ini penulis bermaksud untuk menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham, karena dengan pendekatan fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar memiliki arti pembagian dividen kepada pemegang saham akan besar juga. Tingginya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh pada harga saham di pasar saham. Menurut Kamaruddin (2014: 81)

analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manager, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental. Para investor dalam hal ini dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data tersebut dapat tercermin dari laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan.

Laporan keuangan sebuah perusahaan akan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut adalah solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Rasio solvabilitas menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio*. Rasio likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* Dan rasio profitabilitas menggunakan proksi *Return on Asset*. Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan karena dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001). Menurut hasil penelitian terdahulu mengenai *Debt to Equity Ratio* yang diteliti oleh Sarah (2015) menemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, sedangkan penelitian lainnya yakni Amanda (2012) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Pada hasil penelitian Abditama dan Damayanti (2015) menemukan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

*Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sawir, 2005). Adapun beberapa hasil penelitian mengenai *Current Ratio* yaitu, Robert Lambey (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham, namun pada hasil

penelitian Ratna Prihantini (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham.

*Return on Asset* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. (Kasmir 2014). Adapun beberapa hasil penelitian mengenai *Return on Asset* (ROA) yakni penelitian Zuliarmi (2012) yang menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Nurlia & Juwari (2019) yang menunjukkan hasil negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

- 2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

### 1.4 Kegunaan Penelitian

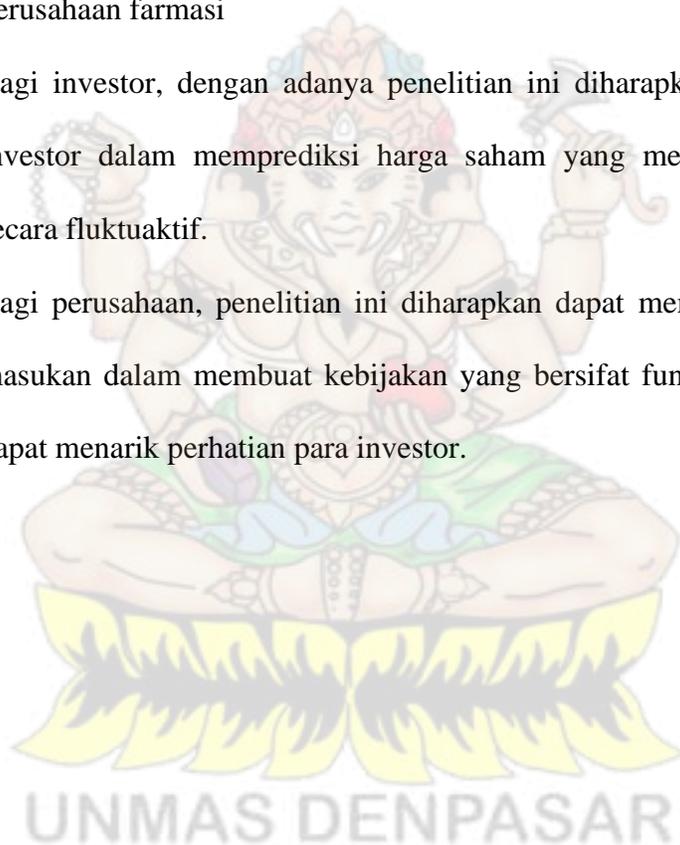
#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CR, DER, dan ROA terhadap harga saham.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dan bisa menjadi referensi ketika adanya perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh rasio keuangan dalam suatu perusahaan.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan farmasi
- 2) Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam memprediksi harga saham yang mengalami perubahan secara fluktuatif.
- 3) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signalling Theory***

Menurut Brigham dan Huston (2011:185) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka

melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

*Signalling theory* menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005:117). Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2011:186).

### **2.1.2 Pengertian Harga Saham**

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (Permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin

menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi, sebaliknya juga jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

Menurut Tandelilin (2007:19) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan, sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

### **1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham:

#### 1) Laba per lembar saham

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham yang

diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2) Tingkat bunga Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

- a) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham, hal sebaliknya Juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan

3) Jumlah kas dividen yang diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua yaitu, sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. maka peningkatan pembagian dividen menerapkan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik

#### 4). Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan

#### 5). Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

### **2.1.3 Pasar Modal**

Berkembangnya suatu perusahaan berimplikasi pada bertambahnya kebutuhan sumber dana yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih giat untuk mencari tambahan sumber dan untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha seiring berkembangnya perusahaan. Salah satu cara mendapatkan sumber dana dari luar perusahaan adalah melalui pasar modal

Menurut Samsul (2006: 43) secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Pendapat hampir sama diungkapkan oleh Nor Hadi (2015:10) yang mendefinisikan pasar modal sebagai

sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi. Menurut Husnan (2005: 3) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai tempat penyaluran dana dari investor (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) yang sudah *go public*. Tanpa adanya pasar modal, maka akses penyaluran dana tersebut kurang efisien. Sehingga perusahaan harus menanggung sendiri atas modal yang terus bertambah seiring berkembangnya perusahaan dan pada akhirnya akan mengganggu kegiatan perekonomian perusahaan. Melalui mekanisme yang dimiliki pasar modal, pasar modal juga dapat mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang paling produktif yang dapat menggunakan dana tersebut, sehingga pasar modal juga dapat berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal.

Menurut sisi investor, pasar modal mempunyai berbagai pilihan untuk berinvestasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Tanpa adanya pasar modal, maka para investor hanya bisa menginvestasikan dana mereka ke lembaga perbankan (selain alternatif investasi pada *real asset*). Dengan adanya pasar modal

maka para investor memiliki alternatif investasi sesuai dengan risiko yang bersedia untuk mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

Menurut Samsul (2006: 45) bentuk instrumen dari pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti right, bukti waran, dan produk turunan yang biasa disebut derivative. Contoh produk *derivative* di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks kur obligasi.

#### **2.1.4 Analisis Sekuritas**

Analisis sekuritas dapat digunakan untuk memprediksi harga Saham yang akan datang. Analisis sekuritas ini sangat penting bagi para Investor untuk melakukan penilaian saham yang memiliki prospek bagus di masa yang akan datang, selain itu analisis sekuritas juga berguna bagi investor untuk menentukan membeli atau menjual saham. Menurut Husnan (2005: 307) teknik analisis yang digunakan dalam penilaian harga saham ada dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

##### **1) Analisis Fundamental (Fundamental Analysis)**

Menurut Husnan (2005: 307) analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental mempelajari aspek-aspek fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden,

kekayaan, biaya, dan evaluasi manajemen perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan akan menunjukkan prestasi perusahaan, jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan akan didapat informasi berupa laporan keuangan yang akan dianalisis guna memprediksi harga saham yang akan datang dari laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional yang telah dicapai perusahaan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mencoba untuk mengangkat pengaruh rasio-rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan tersebut

## 2) Analisis Teknikal (Technical Analysis)

Husnan (2005: 341) analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang

### **2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Jumingan (2006:4) laporan keuangan pada dasarnya menggambarkan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Sofyan (2011:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha Suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2011:78) laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Laporan keuangan dalam hal ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan selama periode tertentu, laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti pemilik perusahaan, kreditur, investor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum lainnya.

### **2.1.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sebenarnya ada banyak, namun laporan keuangan utama menurut Handono Mardiyanto (2009:27) hanya ada tiga yaitu:

#### **1) Neraca/*Balance sheet***

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu Perusahaan pada waktu atau tanggal tertentu.

Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva (*assets*), hutang atau kewajiban (*liabilities*) dan modal (*capital*).

## 2) Laporan Laba Rugi (*income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

## 3) Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penerimaan atau penjualan investasi bangunan, pabrik dan peralatan.

### **2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan**

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan.

## 1) Teori Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen. dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Irham Fahiny (2011) rasio keuangan merupakan hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) mendefinisikan rasio keuangan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

## 2) Penggolongan Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Ang dalam Lako (2006: 242-243) menggolongkan rasio keuangan berdasarkan ruang lingkup dan tujuan menjadi tiga kategori yaitu

- a) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *networking capital*

- b) Rasio profitabilitas, yaitu rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang dimaksud adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on asset*, *return on equity* dan *operating ratio*
- c) Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang dimaksud adalah *total debt ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *long term Debt to Equity Ratio*, *cashflow interest coverage*, *cashflow to net income*, dan *cash return on sales*.

### 3) Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu (Lako, 2006:242). Dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yang diharapkan dapat mewakili setiap kategori yang telah di kelompokkan pada pembahasan sebelumnya. Ketiga rasio keuangan tersebut adalah:

#### a). *Debt to Equity Ratio*

Menurut Sawir (2005: 13), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2010: 157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini

berguna untuk mengetahui Jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang jika tingkat *Debt to Equity Ratio* menunjukkan angka yang tinggi maka akan membuat risiko semakin besar, dan para investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio total hutang dengan total modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*).

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b). *Current ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar jangka pendek. Menurut Sutrisno (2009: 216), *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, sehingga dari sisi pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* yang tinggi. Pengukuran rasio

likuiditas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio lancar (*Current Ratio*).

$$CR : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) *Return on Asset*

*Return on assets* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan asset tertentu, rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang semakin baik (Hanafi, 2017:42). Semakin tinggi pengembalian aset ini akan menarik investor untuk menanamkan investasi di perusahaan yang bersangkutan sehingga akan mampu menarik dana ke perusahaan (Ginting, 2013). Penelitian tentang pengaruh ROA dan harga saham menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian Hanum (2015) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif, hasil ini dikuatkan dengan kesimpulan penelitian Putra *et al* (2016) yang menyimpulkan pula bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Husaini (2012) & Manoppo *et al* (2017) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

$$ROA : \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{total asset}}$$

## **2.2 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham**

### **2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* termasuk ke dalam rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin beresik keuangan perusahaan tersebut. total hutang merupakan penjumlahan dari hutang lancar dengan hutang Jangka panjang. Modal sendiri merupakan sumber dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* atau di kenal juga dengan sebutan rasio lancar adalah perbandingan nilai aktiva lancar dengan suatu nilai kewajiban lancar yang ada pada suatu laporan keuangan perusahaan. *Current Ratio* yang lebih besar akan meningkatkan harga saham perusahaan, begitu sebaliknya. Aktiva lancar yang besar berarti semakin bertambah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar berbagai kewajiban lancarnya. Pengelolaan dana yang baik menunjukkan *Current Ratio* tinggi maka dapat dikatakan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kenaikan laba karena masih sanggupnya kas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

### 2.2.3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Menurut Horne & Wachowicz, semakin besar ROA berarti perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, laba yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat

### 2.3 Hasil penelitian sebelumnya

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Robert Lambey (2015) dalam skripsinya yang mengkaji keterkaitan *Current Asset* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008- 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitiannya adalah pada beberapa variabel penelitian dan

kondisi sampel, penelitian Robert Lambey pengambilan dilakukan pada perusahaan perbankan periode 2008-2011. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di dalam BEI periode 2013-2015. Persamaan dengan penelitiannya yaitu dalam variabel dan teknik analisis penelitian. Persamaan variabel yang digunakan adalah CR, DER, ROA dan harga saham. Pengambilan sampel penelitian juga terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan alat analisis data regresi berganda.

- 2) Sara (2015) dalam skripsinya yang mengkaji tentang *pengaruh Debt to equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitiannya yaitu dalam variabel, dan teknik analisis penelitian. Persamaan variabel yang digunakan adalah DER dan harga saham. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu alat analisis data regresi berganda. Perbedaan dengan penelitiannya adalah pada beberapa variabel penelitian, sektor perusahaan dan kondisi sampel, penelitian Sara tidak menggunakan variabel CR, ROA. Pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel CR, ROA serta pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2015.

- 3) Abditama dan Darnayanti (2015) dalam artikelnya yang berjudul "*The Influence Of Company Performance Toward Stock Price Of PT. XI Axiata Tbk From 2008-2015*" menguji pengaruh *current asset (CR) Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Equity to Asset (EAR)*, *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham pada periode 2008 PT. XL Axiata Tbk periode 2008 sampai 2015. Hasil penelitian menunjukkan nanya ROA yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER, EAR dan PER berpengaruh negatif dan signifikan, variabel lainnya yaitu CR, TATO dan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT. XL Axiata Tbk. Persamaan dengan penelitiannya yaitu variabel penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Kesamaan variabel yaitu pada CR DER, ROA dan harga saham. Sama-sama menggunakan alat analisis data regresi berganda. Perbedaan penelitiannya adalah pada beberapa variabel penelitian, objek penelitian dan kondisi sampel Penelitian Abditama dan Damayanti menggunakan objek penelitian pada PT XL Axiata Tbk periode 2008-2015, sedangkan penelitian ini mengambil sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2015.
- 4) Amanda (2012) dalam skripsinya yang mengkaji tentang *Earning Per Share (EPS)*, *book value (BV)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan resiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BV, ROA, DER dan PER mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS, ROE, dan risiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitiannya yaitu variabel dan teknik analisis penelitian. Persamaan variabel yang digunakan adalah DER, ROA dan harga saham. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu alat analisis data regresi berganda. Perbedaan penelitiannya adalah pada beberapa variabel penelitian, objek penelitian dan kondisi sampel, penelitian Amanda tidak menggunakan variabel CR serta pengambilan dilakukan pada *real estate* dan *property*. Pada penelitian ini menambahkan variabel CR serta pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2015.

- 5) Zuliarmi (2012) dalam skripsinya yang mengkaji tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham di perusahaan *mining and mining service*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan PER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh secara signifikan. Persamaan penelitiannya yaitu dalam variabel dan teknik analisis penelitian. Persamaan variabel yang digunakan adalah ROA dan harga saham. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu alat analisis data regresi berganda. Perbedaan penelitiannya adalah pada beberapa variabel penelitian, objek penelitian dan kondisi sampel, penelitian Zuliarni tidak menggunakan variabel CR dan DER serta pengambilan dilakukan pada perusahaan *mining and mining service*. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel CR

dan DER serta pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2015

- 6) Ema (2015) dalam skripsinya yang mengkaji tentang *pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada industri tekstil periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan. Persamaan penelitiannya yaitu dalam variabel. Persamaan variabel yang digunakan adalah DER, ROA dan harga saham. Perbedaan penelitiannya adalah pada beberapa variabel penelitian, objek penelitian, analisis penelitian dan kondisi sampel, penelitian Ema tidak menggunakan variabel CR serta pengambilan dilakukan pada perusahaan tekstil periode 2009-2011. Penelitian ini menambahkan variabel CR dan menggunakan analisis regresi data panel serta pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015- 2015.
- 7) Nurlia & Juwari (2019) meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR)* dan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 Perusahaan, dan sampelnya adalah 5 Perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama terbukti dan diterima kebenarannya. Sedangkan hasil pengujian secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dari keempat variabel tersebut *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap Harga Saham karena memiliki  $r$  parsial dan  $t$  hitung paling besar. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi perusahaan yakni penelitian terdahulu berlokasi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan

penelitian yang akan diteliti berlokasi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi  
Yang Terdaftar di BEI.

